

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DI DESA PACEKULON KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

Ariani Sulistyorini^{1*}, Titis Dwana Saputri¹

STIKES Karya Husada Kediri

Email : ariani.iqbal@gmail.com, Titisduwana03@gmail.com

Abstract

Introduction: Family support for hypertensive patients is the family's attitudes, actions and acceptance of hypertensive elderly. Support can improve healing and compliance with therapy at home, including instrumental, assessment, informational and emotional support. The aim of the research is to determine family support in caring for elderly people with hypertension in Pacekulon Village, Pace District, Nganjuk Regency. **Method:** Retrospective descriptive research design, the population is all families who have elderly people with hypertension in Pacekulon Village totaling 132 families, a sample of 40 respondents using a purposive sampling technique. The research was carried out on 23 March 2023 – 03 April 2023, the research variable was family support in caring for elderly people with hypertension, the research instrument used a questionnaire, the data was analyzed using a percentage formula and interpreted quantitatively. **Results:** Of the 40 respondents, almost all of them, namely 24 respondents (60%) had good family support, almost half of the respondents, namely 12 respondents (30%) had sufficient family support and a small portion of respondents, namely 4 respondents (10%) had poor family support. Factors that influence family support are age, gender, education, relationship with family, average monthly income, length of illness. **Conclusions and Suggestions:** Good family support accelerates the patient's recovery process. Health workers are expected to provide counseling regarding family support at posyandu for the elderly to increase the family's insight into family support for the elderly.

Keywords: Support, Family, Caring, Elderly, Hypertension

Abstrak

Pendahuluan: Dukungan keluarga pada pasien hipertensi merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap lansia hipertensi. Dukungan dapat meningkatkan kesembuhan dan kepatuhan menjalani terapi di rumah, meliputi dukungan instrumental, penilaian, informasional dan emosional. Tujuan penelitian mengetahui dukungan keluarga dalam merawat lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. **Metode:** Desain penelitian *Deskriptif Retrospektif*, populasi yaitu semua keluarga yang memiliki lansia yang hipertensi di Desa Pacekulon sejumlah 132 keluarga, sampel berjumlah 40 responden dengan teknik *Purposive Sampling*, variabel penelitian yaitu dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data di analisa dengan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif. **Hasil:** Dari 40 responden, hampir seluruhnya yaitu 24 responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) memiliki dukungan keluarga cukup dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) memiliki dukungan keluarga kurang. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan keluarga, rata-rata penghasilan tiap bulan, lama menderita penyakit. **Simpulan dan Saran:** Dukungan keluarga yang baik

mempercepat proses kesembuhan pasien. Petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan mengenai dukungan keluarga pada saat posyandu lansia untuk menambah wawasan keluarga tentang dukungan keluarga pada lansia.

Kata kunci : Dukungan, Keluarga, Merawat, Lansia, Hipertensi

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Lansia adalah suatu proses penuaan yang alami. Proses penuaan lansia ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan mental. Lansia sering mengalami penyakit kronis dan ketidakmampuan fisik yang menyebabkan ketergantungan yang tinggi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu penyakit kronis yang sering di derita yaitu hipertensi (Juita & Shofiyyah, 2022). Lansia yang mengalami hipertensi perlu pengawasan. Lansia yang hidup sendiri perlu di dampingi oleh keluarga karena daya ingat yang mulai menurun. Dengan adanya keluarga yang merawatnya, keluarga dapat menyediakan persediaan makanan, aktivitas dan obat-obatan untuk menstabilkan tekanan darah (Angshera et al., 2020). Lansia penderita hipertensi memerlukan dukungan keluarga karena lansia mempunyai ketergantungan yang tinggi terutama pada keluarga atau orang terdekat untuk memberikan bantuan dalam perawatan dan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang bersifat mendukung dengan selalu siap menolong dan merawat anggota keluarga yang memerlukan bantuan meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental (Hanum et al., 2019).

Lansia di Indonesia saat ini sekitar 29,3 juta orang atau hampir 10,82% dari total penduduk. Jumlah tersebut menunjukkan indonesia didalam fase struktur penduduk menua, ditandai dengan jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas melebihi 10% dari total penduduk (Statistik, 2020). Menurut

data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi pada lansia dengan hipertensi usia 60 sampai 70 tahun mencapai 55,2 % kasus. Dari data prevalensi yang mencapai 34,1% diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% tidak minum obat serta 32,3 % tidak minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang dengan penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hipertensi sehingga tidak menjalani pengobatan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, presentase penduduk lansia di Jawa Timur terdapat 14,53 % dengan kelompok umur lansia muda 60-69 tahun (61,35 %), lansia madya 70-79 tahun (29,05 %) dan lansia tua 80 tahun keatas (9,59 %) dan penderita hipertensi terdapat 36,32 %. Menurut Badan Statistikan Kabupaten Nganjuk jumlah lansia di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan beberapa tahun kebelakangan ini dari tahun 2018 terdapat jumlah lansia 14,54 %, tahun 2019 terdapat 15,01 % dan tahun 2020 dengan jumlah 15,51 % di Kabupaten Nganjuk terdapat jumlah kasus hipertensi sebanyak 14% kasus (Timur, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putera et al., 2022) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam pengendalian Hipertensi” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Gampong Pasir Putih dengan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dan odds rasio (OR) sebesar 7,649, artinya lansia dengan dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang sebesar 7,649 kali untuk berperilaku baik dalam mengendalikan hipertensi. Dengan demikian ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Angshera et al., 2020) tentang “Dukungan Keluarga Pra Lansia yang Menderita Hipertensi di Kelurahan Indralayu Mulya” dengan jumlah responden 32 orang dari hasil dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, instrumental, informasional dan emosional terdapat 20 orang (62,5%) dengan dukungan keluarga baik dan 12 orang (37,5%) mempunyai dukungan keluarga yang tidak baik.

Penelitian lainnya oleh (Sudirman et al., 2022) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Keluarga Merawat Lansia yang Menderita Penyakit Hipertensi di Puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo” dengan jumlah lansia 63 responden, diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan keluarga merawat lansia yang menderita hipertensi dengan hasil uji analisis $p=0,010$ ($< 0,05$) dengan dukungan keluarga baik sebanyak 41 responden (65,1%) dan kesiapan keluarga dalam merawat lansia dengan kategori baik sebanyak 43 responden (68,3%).

Angka kejadian hipertensi sangat tinggi terutama pada populasi lanjut usia (lansia). Menurut Fatma 2010 dalam (Natama, 2021), salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan kardiovaskular. Sistem kardiovaskular merupakan penyakit utama yang menjadi korban karena mempengaruhi penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal. Hipertensi disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti kurang berolahraga atau beraktivitas fisik, perokok aktif, konsumsi alkohol, lemak dan garam yang berlebihan.

Hipertensi bisa dikontrol dengan menghindari kelebihan berat badan atau obesitas, karena berat badan yang tidak

terkontrol menyebabkan penumpukan lemak yang mempengaruhi peredaran darah. Menjaga pola makan dengan tidak terlalu banyak mengonsumsi garam juga dapat mengontrol hipertensi, karena garam bersifat menahan air yang dapat meningkatkan tekanan darah. Menjaga pola hidup sehat penting untuk mengontrol tekanan darah tinggi, seperti menghindari stres, berolahraga, tidak merokok dan tidak minum alkohol. Orang yang tidak aktif berolahraga umumnya sering kelebihan berat badan dan begitu juga orang yang stres dapat merangsang hormon adrenalin yang membuat jantung berdenyut lebih cepat, kapiler menyempit dan tekanan darah naik. Orang yang merokok dan minum alkohol juga dapat meningkatkan pembekuan darah di pembuluh darah karena kandungan nikotin yang ada di dalam rokok dan alkohol secara signifikan dapat meningkatkan sintesis katekolamin yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Jika masalah-masalah tersebut kompleks dari segi fisik, psikologis, ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Kemenkes, 2021).

Perawatan hipertensi dapat dilakukan dengan memberi dukungan pada lansia mengenai perilaku yang sehat dan memodifikasi perilaku yang beresiko. Perubahan perilaku yang sehat bisa dilakukan oleh lansia jika mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk dan sikap positif yang diberikan oleh keluarga kepada salah satu anggota keluarga lansia, yang diberikan dengan melalui 4 macam dukungan yaitu informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Keluarga merupakan support system utama yang dibutuhkan lansia untuk mengatasi hipertensi. Keluarga dapat membagi peran secara merata antar anggota keluarga untuk menjaga keseimbangan keluarga termasuk dalam merawat lansia dengan hipertensi (Angshera et al., 2020).

Lansia hipertensi sangat membutuhkan dukungan emosional sehingga lansia merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mendengar dan membantu memecahkan masalah yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, lansia yang mendapat dukungan emosional seperti memberikan rasa nyaman, kasih sayang dan semangat dapat meningkatkan motivasi lansia dalam berperilaku kearah yang lebih baik. Minimnya lansia dalam mendapatkan informasi, perlu dukungan informasional keluarga yang dapat memberikan informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat, serta pengawasan terhadap pola kegiatan sehari-hari lansia hipertensi. Lansia hipertensi juga memerlukan dukungan penilaian keluarga berupa pemberian dorongan, bimbingan dan umpan balik sehingga lansia merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga yang akan meningkatkan harga diri dan motivasi lansia dalam upaya meningkatkan status kesehatannya dan perasaan diterima oleh orang lain akan mempengaruhi derajat kesehatannya. Upaya meningkatkan status kesehatan lansia hipertensi bisa dengan dukungan instrumental keluarga dengan membantu lansia dalam menyiapkan kebutuhan makan dan minum, istirahat dan memberikan waktu luang untuk mengajak lansia rekreasi untuk meningkatkan kesehatannya (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Dukungan keluarga yang baik dengan memperhatikan pola hidup sehat lansia hipertensi seperti diet rendah garam, diet kaya buah dan sayur, olahraga, dan penyediaan obat-obatan untuk menstabilkan tekanan darah dapat mengubah perilaku hidup sehat pada lansia sehingga lansia mempunyai semangat, keyakinan dan keinginan dalam proses kestabilan semakin meningkat. Lingkungan keluarga yang saling mendukung dan menghargai akan

menimbulkan perasaan positif. Dukungan keluarga dalam merawat lansia hipertensi dengan baik dapat menghambat terjadinya komplikasi penyakit lain. Dukungan keluarga sangat penting dalam mengontrol tekanan darah. Dengan melibatkan keluarga diharapkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan dapat meningkat. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi rencana perawatan hipertensi secara keseluruhan yang dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain seperti stroke. Akibat tidak terkontrolnya tekanan darah yang membuat resiko tinggi dalam kerusakan jantung dan pembuluh darah pada organ seperti otak dan ginjal (Putera et al., 2022).

Untuk meningkatkan perawatan lansia hipertensi diperlukan dukungan keluarga. Keluarga dapat merubah gaya hidup atau pola hidup dengan merawat lansia dengan hipertensi dengan memberikan perhatian seperti kasih sayang, penghargaan, motivasi, memenuhi kebutuhan dan memperbanyak informasi tentang perawatan pada lansia. Dalam meningkatkan dukungan keluarga, keluarga perlu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mengenai perawatan hipertensi seperti pencegahan dan pengendalian penyakit, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti pentingnya mengikuti posyandu lansia satu bulan sekali agar dapat mengontrol tekanan darahnya secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “Dukungan Keluarga dalam merawat Lansia dengan Hipertensi di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan Deskriptif Retrospektif, populasi penelitian yaitu semua keluarga yang memiliki lansia hipertensi di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk sejumlah 132 responden, sampel penelitian berjumlah 40

responden dengan Teknik *Purposive Sampling*. Dalam pengambilan data penelitian menggunakan prinsip etik yang meliputi *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*. Penelitian dilaksanakan tanggal 23 Maret 2023 – 03 April 2023 dengan variabel penelitian dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data di analisa dengan rumus persentase dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

HASIL

Tabel 1 : Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Hubungan dengan lansia, rata-rata pendapatan keluarga, lama lansia menderita hipertensi di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Usia		
	- 17 -20 Tahun	2	5
	- 21 – 30 Tahun	3	7
	- 31 - 40 Tahun	10	25
	- 41 – 50 Tahun	12	30
	- 51 – 60 Tahun	13	33
	Total	40	100
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki – Laki	13	32
	- Perempuan	27	68
	Total	40	100
3.	Pendidikan		
	- Tidak sekolah	1	2
	- SD	7	18
	- SMP	8	19
	- SMA	16	39
	- Diploma	2	5
	- Sarjana	6	17
	Total	40	100
4.	Hubungan dengan Lansia :		
	- Suami/istri	7	17
	- Anak	26	65
	- Menantu	5	13
	- Cucu	2	5
	Total	40	100

5.	Rata-rata pendapatan keluarga perbulan		
	- < 1 juta	9	22
	- 1,1 – 2 juta	12	30
	- 2,1 – 3 juta	13	32
	- 3,1 – 4 juta	3	8
	- > 4 juta	3	8
	Total	40	100
6.	Lama lansia menderita Hipertensi		
	- < 1 tahun	0	0
	- 1 – 2 tahun	4	10
	- 3 – 4 tahun	7	17
	- 5 – 6 tahun	8	20
	- > 6 tahun	21	53
	Total	40	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dari 40 responden hampir setengah responden berusia 51-60 tahun yaitu 13 responden (33%), Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan yaitu 27 responden (68%), hampir setengahnya berpendidikan SMA yaitu 16 Responden (39%), Sebagian besar hubungan dengan lansia sebagai anak yaitu 26 responden (65%), hampir setengahnya rata-rata pendapatan responden 2.1 – 3 juta yaitu 13 responden (32%) dan Sebagian besar lama lansia menderita hipertensi > 6 tahun yaitu 21 responden (53%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.

No	Dukungan Keluarga	Jumlah/ n	Presentase (%)
1	Baik	24	60
2	Cukup	12	30
3	Kurang	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dari 40 responden didapatkan sebagian besar responden yaitu 24 responden (60%) dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) dukungan keluarga cukup dan Sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) dukungan keluarga kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian 40 responden tentang Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 24 responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) memiliki dukungan cukup, dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) memiliki dukungan kurang.

Keluarga merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama melalui ikatan perkawinan dan kedekatan emosional yang masing-masing mengidentifikasi diri sebagai bagian dari keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi, yang tinggal bersama dalam satu rumah yang mempunyai ikatan emosional dan adanya pembagian tugas antara satu dengan yang lain (Astuti & Krishna, 2019).

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan berupa dukungan emosional, informasional, penilaian dan instrumental pada anggota keluarganya yang sedang sakit (Hanum et al., 2019).

Hasil penelitian 40 responden didapatkan hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu 24 responden (60%). Dukungan keluarga baik tersebut karena keluarga sering menemani lansia dalam melakukan aktifitas, mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan, keluarga sering mengajak kontrol ke fasilitas kesehatan, keluarga berperan aktif dalam mencari informasi mengenai perawatan hipertensi dan keluarga mengingatkan tentang perilaku-perilaku yang memperburuk hipertensi seperti makan tinggi garam, tidak mau berolahraga, merokok dan mengkonsumsi alkohol. Dukungan keluarga baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin. Pada data umum didapatkan dari 24 responden dengan dukungan baik sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (71%). Pernyataan (Ulupui et al., 2021) peranan perempuan dalam keluarga sangat penting. Perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga. Perempuan mempunyai sifat lebih perhatian, lebih peka terhadap sekitarnya dan mampu merawat anggota keluarganya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, bahwa jenis kelamin perempuan berpengaruh besar dalam pemberian perhatian dan perawatan terhadap keluarga yang sakit. Dengan demikian perempuan memiliki peran yang penting dalam keluarga, karena perempuan terutama yang berperan sebagai ibu, istri dan anak, rata-rata memiliki ketelatenan dan dasar naluri dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

Hubungan dengan anggota keluarga juga dapat mempengaruhi sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik, dimana dari 24 responden dengan dukungan baik sebagian besar responden yaitu 15 responden (62,5%) sebagai anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Cahyanti et al., 2020) yaitu dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor kedekatan antar anggota keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungan dengan seseorang. Fungsi afektif keluarga yaitu memenuhi kebutuhan kasih sayang dalam keluarga. Keluarga juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya gangguan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit. Semakin dekat anggota keluarga maka akan semakin tinggi dan baik dukungan keluarga yang diberikan. Demikian juga anak memiliki ikatan darah dan ikatan emosional yang cukup tinggi. Anak cenderung memberikan perasaan saling menyayangi dan mencintai lebih tinggi daripada yang diberikan oleh orang lain. Anak akan memfasilitasi lansia untuk rutin memeriksakan tekanan darah pada fasilitas kesehatan. Dengan demikian anak memiliki peranan yang penting dalam merawat lansia dengan hipertensi karena anak memiliki tanggung jawab dan hubungan emosional yang cukup erat dengan lansia yang akan membuat lansia merasa diperhatikan penuh kasih sayang oleh anaknya.

Faktor pendidikan juga mempengaruhi dukungan keluarga yang baik. Dari 24 responden dengan dukungan baik, di dapatkan setengah dari responden dengan berpendidikan SMA/SMK sebanyak 12 responden (50%) dan hampir setengah dari responden sarjana sebanyak 7 responden (29%). Menurut (Idu et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan keluarga berpengaruh terhadap baik atau tidaknya keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami hipertensi. Faktor pendidikan sangat mempengaruhi keluarga dalam memberikan dorongan, motivasi sesuai yang dibutuhkan lansia. Dengan demikian keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu memberikan informasi yang memadai, mudah menyerap informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga akan berdampak dalam pemberian dukungan pada anggota keluarganya yang sakit.

Faktor lama sakit mempengaruhi dukungan keluarga yang baik. Dari 24 Responden dengan dukungan baik, pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden lama sakit lebih dari 6 tahun sebanyak 16 responden (67%). Menurut (Putera et al., 2022) mengatakan bahwa penderita hipertensi berhasil dalam menstabilkan tekanan darah dengan mematuhi pengobatannya, dan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain lama sakit karena berkaitan dengan keluarga sering mengingatkan jadwal minum obat pada pasien. Keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi yang sudah lama sudah mengerti dan memahami bagaimana cara merawatnya. Dengan demikian keluarga dengan anggota keluarga yang sakit lebih dari 6 tahun lebih paham, lebih banyak pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara merawat serta memberikan dukungan yang baik bagi lansia dengan hipertensi.

Hasil penelitian selanjutnya, dari 40 responden didapatkan hampir setengah dari responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 12 responden (30%). Dukungan Keluarga cukup tersebut karena keluarga menciptakan lingkungan rumah yang aman seperti menyediakan pegangan pada kamar mandi, mendekatkan keperluan lansia didekat lansia seperti obat-obatan untuk hipertensi. Dukungan keluarga cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari tingkat pendidikan. Dari 12 responden dengan dukungan keluarga cukup, sebagian besar dari responden berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (58%). Menurut (Sutrisno et al., 2018), keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan dan latar belakang pendidikan. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan menengah akan membentuk cara berfikir seseorang mengenai penyakit dan menjaga kesehatan. Dengan demikian tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir

dari seseorang. Tingkat pendidikan menengah seperti SMP dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan hidup sehat. Keluarga berpendidikan memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga pola hidup sehat pada lansia dengan hipertensi.

Faktor usia juga dapat mempengaruhi dukungan keluarga cukup dimana dari 12 responden dengan dukungan cukup, setengah dari responden berusia 51-60 tahun sebanyak 6 responden (50%). Rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Semakin tinggi usia seseorang, tingkat berpikir akan lebih baik. Namun, demikian tingkat kematangan dan berpikir seseorang juga dipengaruhi informasi-informasi dalam kehidupan sehari-hari (Idu et al., 2022). Dengan demikian responden dengan usia 51-60 tahun merupakan usia yang sudah matang dan bisa mengambil keputusan yang tepat dalam proses pengobatan serta mempunyai kemampuan dalam memberikan dukungan keluarga yang cukup optimal dalam merawat lansia dengan hipertensi dengan kemampuan fisik dan psikologisnya.

Faktor pendapatan setiap bulan juga dapat mempengaruhi dukungan keluarga cukup dimana dari 12 responden dengan dukungan cukup, hampir setengah dari responden berpenghasilan 3-4 juta sebanyak 5 responden (42%). Menurut (Agustina et al., 2017) semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga akan lebih memberikan dukungan dan pengambilan keputusan dalam merawat anggota keluarga. Penghasilan keluarga merupakan salah satu wujud dukungan keluarga yang akan digunakan dalam pelayanan kesehatan dalam merawat lansia dengan hipertensi. Dengan demikian tingginya tingkat penghasilan keluarga akan mempercepat dalam mengambil keputusan dalam memfasilitasi lansia dengan hipertensi. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap

gejala penyakit yang dirasakan oleh anggota keluarganya.

Hasil penelitian selanjutnya, dari 40 responden didapatkan sebagian kecil dari responden memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 4 responden (10%). Dukungan keluarga kurang tersebut karena keluarga tidak pernah membawa lansia dengan hipertensi ke fasilitas kesehatan. Faktor lama sakit juga mempengaruhi dukungan keluarga yang kurang. Dari 4 responden dengan dukungan kurang, di dapatkan sebagian besar responden dengan lama sakit 1-2 tahun sebanyak 3 responden (75%). Menurut (Hanum et al., 2019) mengatakan bahwa penderita hipertensi berhasil dalam menstabilkan tekanan darah dengan mematuhi pengobatannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sering mengingatkan jadwal minum obat. Dengan menderita hipertensi yang lama, keluarga terbiasa dalam merawat dan pengalaman yang diperoleh dalam merawat juga lebih banyak. Sebaliknya dengan kurun waktu perawatan yang belum lama, maka pengalaman dalam merawat juga masih minimal. Dengan demikian keluarga dengan anggota keluarga yang sakit 1-2 tahun kurang mampu dalam memberikan dukungan karena masih kurang dalam pemahaman, pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara merawat sehingga mempengaruhi dalam memberikan dukungan yang baik bagi lansia dengan hipertensi.

Faktor penyebab kurangnya dukungan keluarga yang lain adalah pendapatan keluarga setiap bulan. Dari 4 responden dengan dukungan kurang, seluruh responden mempunyai penghasilan setiap bulan < 1 juta sebanyak 4 responden (100%). Menurut (Angshera et al., 2020) keluarga memiliki fungsi-fungsi tertentu seperti fungsi sosial ekonomi. Fungsi sosial ekonomi menunjukkan bagaimana keadaan ekonomi keluarga dan peran aktif keluarga dalam perawatan lansia dengan hipertensi. Keluarga dengan

berpenghasilan rendah mempunyai kecenderungan untuk lebih mengutamakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada kebutuhan terkait pengobatan. Selain itu semakin rendah penghasilan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan. Dengan demikian keseimbangan finansial sangat diperlukan untuk mempertahankan perawatan yang sedang dilaksanakan. Keluarga dalam memenuhi kebutuhan perawatan pada lansia yang mengalami hipertensi, juga memerlukan biaya karena lansia hipertensi memerlukan obat-obatan yang harus dikonsumsi dan keluarga perlu mengantar lansia ke fasilitas kesehatan untuk memeriksa mengontrol tekanan darahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dalam merawat lansia yang mengalami hipertensi. Dukungan keluarga yang baik mempercepat proses kesembuhan pasien. Petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan mengenai dukungan keluarga pada saat posyandu lansia untuk menambah wawasan keluarga tentang dukungan keluarga pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Kepala Desa Pacekulon Kecamatan Pace kabupaten Nganjuk yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data penelitian dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih pada Ketua STIKES Karya Husada Kediri berserta Kepala Prodi D3 Keperawatan yang telah memberikan dukungan dan saran dalam penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Iriyanty, H., & Maryam, S. (2017). Hubungan Tingkat Ekonomi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penolong Persalinan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 8(1), 139–148.
- Angshera, R., Rahmawati, F., & Fitri, E. Y. (2020). Dukungan Keluarga Pra Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Kelurahan Indralaya Mulya. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 14–19.
- Astuti, S. D., & Krishna, L. F. P. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 62–81.
- Cahyanti, L., Donsu, J. D. T., Endarwati, T., & Dewi, S. C. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 129–143.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30–35.
- Idu, D. M. B., Ningsih, O. S., & Ndorang, T. A. (2022). Faktor–Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Self-Care Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022. *Wawasan Kesehatan*, 7(1), 30–38.
- Juita, D. R., & Shofiyah, N. A. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 206–219.

- Kemenkes, R. I. (2021). Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke. *Sehatnegeriku. Kemenkes. Go. Id, Jakarta*.
- NATAMA, S. A. (2021). *Literature Review: Peran Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut*.
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479.
- Putera, F., Andala, S., & Anggraini, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Assyifa': Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 7(1).
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. *Retrieved Februari, 18*.
- Sudirman, A. N., Febriyona, R., & Gino, Z. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Keluarga Merawat Lansia yang Menderita Penyakit Hipertensi di Puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2).
- Sutrisno, S., Widayati, C. N., & Radate, R. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(2).
- Timur, B. P. S. J. (2021). Badan Pusat Statistik Jawa Timur dalam Angka 2020. *Jawa Timur*.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., Zahra, S. F., Pahala, I., & Murdayanti, Y. (2021). Microlearning Koperasi dan UMKM: Peningkatan Kompetensi Akuntansi melalui Aplikasi Persediaan Google Playstore “Catatan Keuangan Koperasi” dan Aplikasi Ms Excel. *Jurnal Abdi Insani*, 8(2), 223–235.